

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"
22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman
Hal 378-383

Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Berita Kriminal Media Online *demonstran.id*

Abdul Mutolib^{a,1*}, Sujarwoko^{b,2}, Sardjono^{c,3}

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

^b Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

^c Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

¹abdultolib69@gmail.com; ²sujarwoko.unp@gmail.com; ³sardjonopbsi@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi berupa proses morfologis dan morfofonemik dalam berita kriminal media *online* *demonstran.id*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tahap penelitian dimulai dari pra lapangan, kemudian dilanjutkan dengan kerja lapangan, dan tahap terakhir adalah penulisan laporan. Data dalam penelitian ini berupa potongan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa yang diperoleh dari sumber berita kriminal media online *demonstran.id*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dengan mencermati dan menyimak pemakaian bahasa berita kriminal media online *demonstran.id* serta dalam pelaksanaannya disertai dengan mencatat potongan kalimat yang terjadi kesalahan berbahasa. Analisis data yang sesuai penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pengecekan keabsahan temuan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kesalahan berbahasa yang terjadi, yang pertama proses morfologi, dalam penulisan afiks berupa penghilangan prefiks meng- sebanyak 20 data. Kedua proses morfologi dalam penulisan afiks berupa penghilangan prefiks ber- sebanyak 4 data. Ketiga dalam morfofonemik dalam jenis perubahan berupa peluluhan fonem mendapatkan 15 data.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, media online, morfologi

ABSTRACT

This study aimed to describe the form of language errors at the morphological level in the form of morphological and morphophonemic processes in the online *demonstrators.id*. This study used a qualitative type of research with the research phase starting from the pre-field, then continuing with fieldwork, and the last stage is report writing sourced from online media *demonstran.id*. The data collection technique in this study used a note-taking technique by observing and listening to the language used by the online media *demonstran.id* and its implementation, it is also accompanied by noting snippets of sentences that occur in language errors. Data analysis according to this research was descriptive analysis and checking the validity of the findings of this study using source triangulation. The results showed that there were three language errors that occurred, the first was the morphological process, in writing affixes in the form of omitting prefixes with as many as 20 data. The two morphological processes in writing affixes were in the form of deletion of prefixes as much as 4 data. Third, in morphophonemics in the type of change in the form of phoneme decay, 15 data were obtained.

Keywords: language errors, online media, morphology

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Informasi berupa berita menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang wajib terpenuhi. Hadirnya informasi bagi sebagian

masyarakat menjadi suatu kebutuhan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai hal yang saat ini tengah berlangsung di sekitar, bahkan hingga penjuru dunia. Selain itu, kebutuhan masyarakat mengenai

informasi menjadi salah satu syarat agar tidak ketinggalan oleh zaman yang semakin canggih. Media massa *online* hadir menjadi satu diantara media lain yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Melalui media *online*, segala bentuk informasi menjadi sangat mudah diperoleh kapan saja dan dimana saja. Kecanggihan ini membuat sebagian masyarakat mulai beralih dalam memperoleh informasi yang awalnya berasal dari media cetak seperti koran menjadi media yang memiliki basis digital.

Menurut Muhtadi (2016:87), berita ialah rangkaian sebuah laporan yang sifatnya baru, berisikan fakta dan memiliki tujuan untuk menambah suatu pengetahuan bagi setiap pembacanya. Penulisan suatu berita wajib menggunakan bahasa yang baik serta benar yang didasarkan pada kaidah kebahasaan, dengan tujuan supaya informasi yang hendak disampaikan pada pembaca dapat dipahami dengan jelas. Bahasa Indonesia dapat dikatakan baik yakni menggunakannya sesuai dengan norma atau peraturan masyarakat yang telah ditetapkan. Penulisan berita yang tak menghiraukan kaidah penggunaan bahasa akan berpengaruh pada pemahaman berita yang disampaikan. Informasi berupa berita yang disampaikan menjadi terlihat ambigu, kabur, dan taksa bila terjadi kesalahan dalam proses penulisan berita. Dari hal tersebut kesalahan berbahasa dalam sebuah berita sudah sepatutnya untuk dapat dihindari.

Media *online* demonstran.id ialah salah satu media yang memiliki basis *online* yang didalamnya terdapat berbagai kategori diantaranya berita nasional, daerah, kriminal, ekonomi, pendidikan, politik, pemerintahan, gaya hidup, dan hiburan. Dalam penulisan di media *online* demonstran.id, masih terdapat penulisan berita yang masih ditemukan kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penggunaan bahasa yang dirasa kurang tepat. Menurut Setyawati (2010:13), kesalahan berbahasa merupakan pemakaian suatu bahasa yang dilakukan secara lisan

maupun tertulis yang dianggap keluar atau menyimpang dari faktor penentu dalam proses berkomunikasi atau dengan kata lain menyimpang dari aturan kaidah tata bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

Dalam perkembangannya, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam studi linguistik yang tersebar dalam beberapa tataran diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Pada tataran fonologi, kesalahan yang terjadi dapat berupa fonem dan diftong, morfologi berupa pemakaian bahasa dari segi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan dalam gramatikal termasuk didalamnya proses morfologis dan morfofonemik, sintaksis berupa tata dan struktur kata dalam kalimat, semantik penggunaan makna, dan ejaan berupa penggunaan kata yang tidak sesuai dengan PUEBI.

Kesalahan berbahasa dalam media *online* demonstran.id dapat terjadi karena editor sebagai seorang yang bertugas dalam menyunting berita sebelum berita tersebut ditayangkan kurang mampu dalam menguasai kaidah kebahasaan yang baik serta benar. Selain itu, tekanan waktu yang dialami editor dalam melaksanakan pengeditan membuat editor meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pengeditan berita sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa (Setyawati, 2013).

Sebelumnya, penelitian serupa pernah diteliti oleh peneliti lain diantaranya Khairun Nisa pada tahun 2018 dengan karya berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Beroya dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". Penelitian itu memiliki tujuan untuk mengetahui kesalahan dalam berbahasa tentang morfologi, ejaan, sintaksis, serta semantik. Selanjutnya, terdapat penelitian oleh Deden Sutrisna tahun 2016 dengan sebuah judul karya "Analisis Kesalahan Berbahasa Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016". Penelitian itu mendeskripsikan tentang kesalahan berbahasa yang terdapat dalam surat kabar Radar Majalengka dari sisi bentuk dan kata. Penelitian selanjutnya yang sama adalah penelitian milik Alber,

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 378-383

dkk dengan judul karya "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas", penelitian yang ditulis Rosdiana tersebut membahas mengenai kesalahan penggunaan afiks dan pelesapan atau peleburan afiks. Persamaan antara tiga peneliti tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni morfologi. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang ketiganya berbeda dengan penelitian ini.

Dari uraian di atas, hal itu membuat peneliti berkeinginan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam berita kriminal media *online* demonstran.id. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kesalahan berbahasa yang terdapat dalam media *online* demonstran.id.

METODE

Penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam berita kriminal media *online* demonstran.id berupa kata-kata bukan angka. Tahap penelitian dimulai dari pra lapangan yang meliputi eksplorasi dari literatur yang ada sesuai dengan judul yang telah dipilih. Kemudian, dilanjutkan dengan kerja lapangan digunakan untuk untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh yang memiliki kaitan dengan kesalahan berbahasa. Tahap terakhir adalah penulisan laporan berupa penyusunan hasil penelitian dan revisi. Penelitian ini memiliki data berupa potongan kalimat yang didalamnya terkandung sebuah kesalahan berbahasa yang diperoleh dari sumber berita kriminal media *online* demonstran.id.

Untuk mengumpulkan data, teknik yang dipergunakan ialah teknik simak catat. Metode dilakukan dengan mencermati dan menyimak pemakaian bahasa berita kriminal media *online* demonstran.id. Dalam pelaksanaannya disertai dengan teknik catat yakni mencatat potongan kalimat yang terjadi kesalahan berbahasa.

Tahap analisis data yang sesuai penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari dan menemukan data sebanyak-banyaknya

pada objek penelitian. Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji keabsahannya menggunakan cara menelaah kembali data yang sudah didapatkan lalu didukung oleh referensi yang sesuai dengan kesalahan berbahasa tataran morfologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pemakaian bahasa pada berita kriminal media *online* demonstran.id, ditemukan kesalahan penulisan dalam proses morfologis dan morfofonemik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kesalahan berbahasa yang terjadi, yang pertama, proses morfologi dalam penulisan afiks berupa penghilangan prefiks meng- sebanyak 20 data. Kedua, proses morfologi dalam penulisan afiks berupa penghilangan prefiks ber- sebanyak 4 data. Ketiga, dalam morfofonemik dalam jenis perubahan berupa peluluhan fonem mendapatkan 15 data.

Proses Morfologis

Kata dapat terbentuk melalui proses morfologi. Menurut pendapat Chaer (2008:25), proses morfologis adalah suatu proses yang berkenaan dengan pembentukan suatu kata yang berakar dari bentuk-bentuk dasar melalui proses penambahan afiks atau yang biasa disebut proses afiksasi. Kemudian, pengulangan dalam proses morfologis yakni duplikasi, lalu proses penggabungan sebuah kata yakni komposisi, pemendekan atau yang disebut sebagai proses akronimisasi, dan yang terakhir perubahan status atau yang disebut sebagai proses konversi.

Kesalahan Penulisan Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pengimbuhan dalam bentuk kata dasar sehingga menjadi kata baru. Proses afiksasi dapat dibagi menjadi tiga jenis pertama prefiksasi, kedua infiksasi, ketiga sufiksasi, dan keempat konfiksasi.

a. Penghilangan prefiks {me-}

Berdasarkan hasil analisis pemakaian bahasa, berita media *online* demonstran.id diperoleh kesalahan penulisan kata hasil

prefiksasi cukup banyak. Kesalahan pemakaian atau penulisan prefiks {me-} seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

Data 1

Nganjuk, demonstran.id – Polres Nganjuk **gelar** Patroli *Blue Light* demi menciptakan rasa aman bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan data 1, kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan prefiks {me-}, sehingga penulisan yang benar adalah {**menggelar**} bukan {**gelar**}. Sehingga, pembetulan dari kalimat tersebut dapat dilihat berikut ini:

Data 1a

Nganjuk, demonstran.id – Polres Nganjuk **menggelar** Patroli *Blue Light* demi menciptakan rasa aman bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk.

b. Penghilangan prefiks ber-

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan kata hasil prefiksasi, ternyata prefiks yang penulisannya salah, yakni prefiks {ber-}, salah satunya seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

Data 2

Seperti diketahui, peran dari para tersangka ini adalah **sepakat** meminta *fee* berupa uang kepada pihak ketiga atau *supplier* bahan pokok untuk program BPNT di Kota Kediri.

Berdasarkan data 2, kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan prefiks {ber-} pada kata {**sepakat**}, sehingga penulisan yang benar adalah {**bersepakat**}. Sehingga pembetulan dari kalimat tersebut dapat dilihat berikut ini:

Data 2a

Seperti diketahui, peran dari para tersangka ini adalah **bersepakat** meminta *fee* berupa uang kepada pihak ketiga atau *supplier* bahan pokok untuk program BPNT di Kota Kediri.

Berdasarkan analisis data, pemakaian bahasa pada berita kriminal media *online* demonstran.id juga ditemukan kesalahan morfofonemik. Berikut dipaparkan beberapa contoh temuan kesalahan penulisan kata

hasil morfofonemik pada berita media Online Demonstran.id.

Morfofonemik

Menurut Chaer (2008:43), morfofonemik (morfofonologi atau morfofonologi) merupakan kajian yang berkaitan dengan perubahan bunyi atau perubahan fonem yang diakibatkan adanya proses morfologi, baik dalam proses afiksasi, reduplikasi, ataupun komposisi.

Pada prosesnya, morfofonologi atau morfofonemik mempunyai beragam jenis perubahan bunyi yang terjadi karena pertemuan dengan morfem. Dalam bukunya, Chaer (2008:43) membagi jenis perubahan menjadi proses pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, dan pergeseran fonem.

Kesalahan Peluluhan Fonem

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan, jenis kesalahan peluluhan yang terjadi cukup bervariasi, yakni morfem yang diawali konsonan /s/ tidak diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ tidak diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ tidak diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan tidak /t/ diluluhkan dengan nasal /n/ seperti pada beberapa contoh berikut ini:

a. Konsonan /k/ tidak diluluhkan dengan nasal /ng/

Data 3

Untuk kasus keduanya ini, Zubaidi nekat **mengkuras** uang di sebuah toko yang terletak di Desa Ngadiluwih, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, pada Rabu, 29 Desember 2021.

Berdasarkan data 3, kesalahan yang dilakukan adalah awalan me- bertemu dengan kata dasar berawalan /k/ dalam hal ini {**kuras**}, seharusnya luluh dan disenyawakan menjadi /ng/. Sehingga menjadi {**menguras**} bukan {**mengkuras**}. Berikut dari kalimat tersebut:

Data 3a

Untuk kasus keduanya ini, Zubaidi nekat **menguras** uang di sebuah toko yang terletak di Desa Ngadiluwih,

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 378-383

Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, pada Rabu, 29 Desember 2021.

b. Konsonan /p/ tidak diluluhkan dengan nasal /m/

Data 4

Saat sampai di *showroom* lanjut Iptu Hidayat, korban **memparkir** mobilnya. Selang lima menit kemudian mobil jenis HRV yang hendak dibelinya datang sehingga mobil Pajero yang dikendarai korban dimundurkan ke arah barat lalu dikunci dan ditinggal masuk ke dalam showroom untuk nego harga.

Berdasarkan data 4, kesalahan yang dilakukan adalah awalan me- bertemu dengan kata dasar berawalan /p/ dalam hal ini {**parkir**}, seharusnya luluh dan disenyawakan menjadi /m/. Sehingga menjadi {**memarkir**} bukan {**memparkir**}. Pembetulan dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

Data 4a

Saat sampai di *showroom* lanjut Iptu Hidayat, korban **memarkir** mobilnya. Selang lima menit kemudian mobil jenis HRV yang hendak dibelinya datang sehingga mobil Pajero yang dikendarai korban dimundurkan ke arah barat lalu dikunci dan ditinggal masuk ke dalam showroom untuk nego harga.

c. Konsonan /s/ tidak diluluhkan dengan nasal /ny

Data 5

Berkat informasi dari masyarakat tersebut, petugas langsung melakukan serangkaian penyidikan dan berhasil **mensergap** pelaku yang berusaha kabur saat berada di tempat kosnya.

Berdasarkan data 5, kesalahan yang dilakukan adalah awalan me- bertemu dengan kata dasar berawalan /s/ dalam hal ini {**sergap**}, seharusnya luluh dan disenyawakan menjadi /ny/. Sehingga menjadi {**menyergap**} bukan {**mensergap**}. Pembetulan dari kalimat tersebut adalah:

Data 5a

Berkat informasi dari masyarakat tersebut, petugas langsung melakukan

serangkaian penyidikan dan berhasil **menyergap** pelaku yang berusaha kabur saat berada di tempat kosnya.

d. Konsonan tidak /t/ diluluhkan dengan nasal /n/

Data 6

Kapolres Kediri Kota AKBP Wahyudi, S.I.K., M,H mengatakan bahwa selama tahun 2021 ini, Sat Narkoba Polres Kediri Kota dan jajaran Polsek berhasil **mentindak** penyalahgunaan narkoba dan obat keras baik pengedar maupun pemakai.

Berdasarkan data 6, kesalahan yang dilakukan adalah awalan me- bertemu dengan kata dasar berawalan /t/ dalam hal ini {**tindak**}, seharusnya luluh dan disenyawakan menjadi /n/. Sehingga menjadi {**menindak**} bukan {**mentindak**}. Pembetulan dari kalimat tersebut adalah:

Data 6a

Kapolres Kediri Kota AKBP Wahyudi, S.I.K., M,H mengatakan bahwa selama tahun 2021 ini, Sat Narkoba Polres Kediri Kota dan jajaran Polsek berhasil **menindak** penyalahgunaan narkoba dan obat keras baik pengedar maupun pemakai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam judul diatas. Kesalahan tersebut terjadi karena penulis kurang memahami mengenai struktur dan kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dikarenakan penulis belum sepenuhnya memahami dari kaidah dan struktur kebahasaan. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab dari kesalahan berbahasa terletak pada kebiasaan serta kurangnya kepedulian dalam proses penulisan yang menyebabkan kesalahan tersebut menjadi berulang. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut ini: (1) perlunya memperluas pengetahuan mengenai struktur dan aturan dari kebahasaan; (2) terus berlatih untuk menulis dan melakukan tindakan evaluasi dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan yang kerap kali muncul; serta, (3) menggunakan aturan seperti PUEBI dan

KBBI dengan tujuan agar dapat menambah kosa kata dan dapat menulis dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. Dalam *Gerakan Aktif Menulis* Vol. 16, No. 1, Hlm. 1-8, Juni 2018. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, Khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Dalam *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 2, No 2, Hlm: 218-224, Oktober 2018. Kisaran: Universitas Asahan
- Parera, Jos Daniell. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*, Jakarta: Erlangga.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Deden. 2017. Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016. Dalam *jurnal Diglosia – Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* Vol. 1, No.1, Februari 2017. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.